

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT GAGAL GINJAL KRONIK DI KECAMATAN TOBELO KABUPATEN HALMAHERA UTARA

*Level of Public Knowledge about Chronic Kidney Failure in Tobelo District,
North Halmahera Regency*

Dio Luis Soseboko^{1*}, Pipit Nur Fitria²

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo- Tobelo

² Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo - Tobelo
E-mail: diososeboko@gmail.com

Diterima : 20 April 2023

Disetujui : 19 Juni 2023

Diterbitkan : 1 Juli 2023

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit Gagal Ginjal Kronik di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan populasi semua masyarakat di Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, sebanyak 17.484 jiwa, serta sampel menggunakan *rumus slovin* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probabiliti sampling* di mana memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sehingga didapatkan sampel sebanyak 391 responden dan terjadi penambahan menjadi 398 responden, untuk mencari keakuratan dalam hasil. Penelitian menggunakan analisis data univarian untuk mengetahui distribusi variabel independen (pengetahuan) dan dependen (penyakit gagal ginjal kronik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal kronik masih sangat baik dengan jumlah 181 responden serta persentasi 45%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara masih sangat tinggi dan sangat baik.

Kata kunci: Pengetahuan masyarakat, Gagal Ginjal Kronik, Tobelo

Abstract

This study was to determine the level of public knowledge about Chronic Kidney Disease in Tobelo District, North Halmahera Regency. This research uses a quantitative research type with a descriptive approach with a population of all people in Tobelo District, North Halmahera Regency, totalling 17,484 people, as well as a sample using the slovin formula with a sampling technique using probability sampling which provides equal opportunities for each member of the population to be selected as a sample. so that a sample of 391 respondents was obtained and there was an addition to 398 respondents, to seek accuracy in the results. This study used univariate to determine the distribution of the independent variables (knowledge) and dependent (chronic kidney failure) variables. Based on the results of the study, it was found that the level of public knowledge about chronic kidney failure was still very good with a total of 181 respondents and a percentage of 45%. The results of this study indicate that the level of public knowledge in Tobelo District, North Halmahera Regency is still very high and very good.

Keywords: Community knowledge, Chronic Kidney Failure, Tobelo

PENDAHULUAN

Gagal ginjal merupakan kejadian patofisiologis yang memiliki berbagai macam etiologi, yang mengakibatkan ketidaknormalan pada

fungsi ginjal, dan akan menjadi gagal ginjal kronik. Keadaan klinis pada gagal ginjal dilihat dengan penurunan fungsi yang dimiliki ginjal

dan perlu adanya terapi hemodialysis untuk menggantikan ginjal atau melakukan cangkok ginjal. GGK diartikan juga terjadinya struktrur dan fugsi pada ginjal diikuti penurunan laju filtrasi glomerulus dengan manifestasi yang terdapat kelaianan patologis (Agussalim, 2021).

Data WHO (2015) menyatakan bahwa angka kejadian GGK di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien GGK yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. GGK menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia, *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet*, (2017) di Amerika Serikat, terdapat 30 juta orang dewasa (15%) memiliki penyakit GGK. Berdasarkan *Cente for Disease Control and prevention*, prevalensi GGK di Amerika Serikat meningkat pada tahun 2012 lebih dari 10% atau lebih dari 20 juta orang. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 499.800 orang (2%), prevalensi tertinggi di Maluku dengan jumlah 4351 orang (0,47%) mengalami penyakit gagal ginjal kronik.(Eka Putri1, 2020).

Di Indonesia belum terdapat data yang lengkap mengenai penyakit ginjal kronik (GGK), hal ini dikarenakan angka kejadian mengalami kenaikan. Jumlah penderita GGK di Indonesia pada tahun, 2011 tercatat 22.304 dengan 68,8% kasus baru dan meningkat pada tahun 2012 dengan kasus 28.782 dengan 68,1% kasus baru (Pernefri, 2012).

Adapun data riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi kejadian Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah 0,2% dengan angka kejadian pada laki – laki 0,3% dan perempuan 0,2%. Adapun pasien gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialisis didunia diperkirakan berjumlah 1,4 juta orang dengan insidensi pertumbuhan 8% per tahun WHO, 2013 dalam (Kesehatan, 2019).

Menurut Riskesdas tahun (2018), dalam (KESEHATAN, 2019), prevalensi gagal ginjal kronis di Maluku Utara sebanyak 0,56% pada 9.907 penduduk mengalami penyakit gagal ginjal kronik dengan kasus yang terbanyak terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, dan menurut data Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) glomerulonefritis merupakan 46.39% penyebab gagal ginjal yang menjalani hemodialisis. Sedangkan diabetes melitus, insidennya 18,65% disusul obstruksi / infeksi ginjal 12.85% dan hipertensi 8.46% (Firmansyah, 2010 dalam (KESEHATAN, 2019).

Data kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara kasus Gagal Ginjal Kronik (GGK) pada tahun 2019 sebanyak 102 kasus, terjadi kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 207 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 174 kasus, (RSUD Tobelo, 2022). Pasien dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki resiko yang lebih besar untuk jatuh ke kondisi *End Stage Renal Disease (ESRD)*. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan masyarakat perlu diteliti karena masyarakat, terutama orang tua, adalah poin kontak pertama anak kepada staf medis (Ajarmeh et al, 2018). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ajarmeh dkk.

Tahun 2015 di sebuah rumah sakit di Jordania, ditemukan bahwa hampir setengah dari responden (48,1%, n= 138) mengetahui bahwa anak dapat didiagnosa dengan penyakit ginjal serius. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki beberapa pengetahuan tentang penyakit ginjal, tetapi tidak memiliki informasi yang cukup mengenai penyebab, simtom (khususnya pada stadium awal), dialisis, dan transplantasi, sehingga masyarakat membutuhkan informasi mengenai faktor resiko penyebab gagal ginjal (Milenis, 2021).

Tidak hanya itu, tingkat pengetahuan juga sangat diperlukan bagi masyarakat dan pasien untuk mengatasi masalah kesehatannya terutama agar lebih bisa mengontrol penyakitnya, mengatasi dan membuat keputusan yang tepat terhadap penyakitnya, terutama pada pasien gagal ginjal kronik. Tingkat pengetahuan membuat seseorang akan lebih bisa untuk mengatasi perubahan dalam status kesehatannya. Makin tinggi pengetahuan yang ada pada pasien maka pasien akan semakin cepat tanggap pada perubahan kondisi kesehatannya, dengan begitu pasien akan semakin cepat menyesuaikan dirinya dan akan mengikuti setiap perubahan yang akan terjadi dalam hidupnya, (Notoamodjo, 2007) dalam (Adam Muhammad Agussalim, 2021).

Hasil wawancara dari beberapa masyarakat yang ada di Kecamatan Tobelo menunjukkan bahwa banyak masyarakat kurang mengetahui penyakit gagal ginjal kronik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara awal dimana dari 20 - 30 masyarakat hanya 10 orang yang mengatakan bahwa gagal ginjal kronik

berasal dari batu ginjal yang terjadi dalam ginjal, dimana masyarakat juga selalu mengabaikan hal-hal kecil karena kesibukan mereka dan kurangnya pengetahuan yang didapat sehingga membuat gaya hidup yang tidak sehat menjadi akar dari berbagai penyakit, Karena itu perlu melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal kronik di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ialah semua masyarakat di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, yaitu sebanyak 17.484 jiwa. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 391 responden diambil menggunakan *rumus slovin*. dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak.

pada penelitian ini terjadi penambahan sampel untuk mencari keakuratan dalam hasil dengan jumlah 398 responden. Dalam penelitian menggunakan analisis data univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal kronik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengisi lembar pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan dan menjawab semua yang telah ditanyakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. di bawah menunjukkan karakteristik responden yang meliputi umur,

jenis kelamin, Pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berdasarkan karakteristik responden diperoleh informasi bahwa responden terbanyak terdapat pada usia produktif (25 – 34 tahun), dan Sebagian besar responden perempuan/wanita. Pendidikan

responden terbanyak adalah SMA dan perguruan tinggi, serta untuk pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) dan wiraswasta. Untuk wilayah tempat tinggal responden berasal dari Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara

Variable berdasarkan karakteristik responden	f	%
Jenis kelamin		
Pria	181	45,4 %
Wanita	217	54,5 %
Usia		
15- 24 tahun	99	25 %
25 – 34 tahun	125	31,40 %
35- 44 tahun	40	10,05 %
45 – 54 tahun	62	16 %
55 – 64 tahun	61	15,32 %
≥65 tahun	11	3 %
Pendidikan		
SMA	162	50 %
Perguruan Tinggi	116	29,1 %
SD	31	7,78 %
SMP	82	20,6 %
PGA (Pendidikan agama)Kristen	7	1,75 %
(Tidak sekolah)	0	0 %
Pekerjaan		
IRT	145	36,4 %
Pelajar	44	11,0 %
PNS	34	8,5 %
Polisi	6	1,5 %
Tidak bekerja	49	12,3 %
Wiraswasta	62	15,5 %
Petani	16	4,02 %
Honorer	7	1,75 %
Bidan & perawat	6	1,5 %
Buruh	11	2,76 %
Guru	18	4,52 %

Sumber: data primer

Dari Tabel 1. Di atas menunjukkan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah terbanyak berjumlah 54,5%, usia terbanyak 31,40% untuk usia 25-34 tahun,

50% responden berpendidikan terbanyak yaitu SMA, dan jumlah terbanyak 36,4% responden tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel berdasarkan jenis kelamin	Pengetahuan					
	Baik		Sedang		Buruk	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	81	45 %	72	40 %	27	15 %
Perempuan	98	45%	86	40 %	33	15 %

Sumber: data primer

Data tabel 2 di atas menunjukkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama sama memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu

perempuan dengan jumlah 98 responden dengan presentase (45%), dan laki-laki dengan jumlah 81 dengan presentase (45%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

Variable Usia	Pengetahuan					
	Baik		Sedang		Buruk	
	f	%	f	%	f	%
15-24 tahun	45	45%	40	40%	15	15%
25-34 tahun	56	45%	50	40%	19	15%
35-44 tahun	18	45%	16	40%	6	15%
45-54 tahun	28	45%	25	40%	9	15%
55-64 tahun	27	44%	25	41%	9	15%
>65 tahun]	5	45%	4	36%	2	19%

Sumber data primer

Data tabel 3 menunjukkan bahwa usia dengan kategori pengetahuan baik berada pada usia 25-34 tahun sebanyak 56 dengan presentase (45 %), pada usia 15-24 tahun sebanyak 45 dengan presentase (45%), pada usia 35- 44 tahun sebanyak 18 dengan presentase (45%), pada usia 45-54 tahun sebanyak 28 dengan presentase (45%), pada usia 55-64 tahun sebanyak 27 dengan presentase (44%), dan pada usia >65 tahun sebanyak 5 dengan presentase (45%).

Usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang, maka makin bertambah pula tingkat pengetahuannya, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih

matang, tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun.

Menurut Putra, (2017), bahwa umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat

dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir dan bekerja.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Variabel berdasarkan tingkat pendidikan	Pengetahuan					
	Baik		Sedang		Buruk	
	f	%	f	%	f	%
SMA	73	45 %	65	40 %	24	15 %
Perguruan Tinggi	52	45%	46	40%	17	15%
SD	14	45%	13	42%	4	13%
SMP	37	45%	33	40%	12	15%
PGA	3	43%	3	43%	1	14%
Tidak sekolah	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber data primer

Data tabel 4 menunjukkan pendidikan terakhir tingkat pengetahuan dengan kategori tingkat pengetahuan baik berada pada Pendidikan SMA dengan jumlah 73 responden dengan presentase (45%), dan didapatkan kategori dengan tingkat pengetahuan baik

berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 52 dengan presentase (45%). Pengetahuan sangat penting bagi setiap individu untuk mengembangkan pola pikir mereka, pengetahuan yang baik didapat dari tingkat pendidikan yang tinggi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Variable Berdasarkan Pekerjaan	Pengetahuan					
	Baik		Sedang		Buruk	
	f	%	f	%	f	%
IRT	65	45%	58	40%	22	15%
Pelajar	20	45%	17	39%	7	16%
PNS	15	44%	14	41%	5	15%
Polisi	3	50%	2	33%	1	17%
Wiraswasta	30	48%	26	42%	6	10%
Guru	8	44%	7	39%	3	17%
Buruh	5	45%	5	45%	1	10%
Bidan / perawat	3	50%	2	33%	1	17%
Honorar	3	43%	3	43%	1	14%
Petani	7	44%	7	44%	2	12%
Tidak bekerja	22	45%	20	41%	7	14%

Sumber data primer

Tabel 5 di atas ini menunjukkan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan baik adalah IRT dengan jumlah 65 dengan presentase (45 %), kategori tingkat pengetahuan sedang yaitu IRT dengan jumlah

58 dengan presentase (40 %) dan pekerjaan wiraswasta dengan kategori pengetahuan baik dengan jumlah 30 dengan presentase (48 %) dan kategori sedang yaitu wiraswasta dengan jumlah 26 dengan presentase (42 %).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Gagal Ginjal Kronik di Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara

Variable	Baik		Sedang		Buruk	
	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan Masyarakat	181	45,47%	161	40,45%	56	14,07%

Sumber data primer

Data tabel 6. menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan terbanyak dengan kategori pengetahuan baik yaitu 181 responden (45,47%), sedangkan untuk pengetahuan buruk yaitu 56 responden (14,07%).

Pengetahuan dapat diartikan sebagai tahu, yang akan terjadi sesudah setiap orang lakukan penglihatan terhadap suatu objek pengindraan yang akan ada dari pancaindra manusia, seperti indra penglihatannya, pendengarannya, penciumannya, rasa, dan perabanya. Sebagian pengetahuan didapatkan dari mata dan telinga. Pengetahuan ialah

pedoman untuk membentuk tindakan seseorang (Agussalim, 2020). Menurut Agussalim, (2021), makin tinggi pengetahuan yang ada pada masyarakat, maka masyarakat akan semakin cepat tanggap pada perubahan kondisi kesehatannya, dengan begitu pasien akan semakin cepat menyesuaikan dirinya dan akan mengikuti setiap perubahan yang akan terjadi dalam hidupnya.

Karena itu pentingnya masyarakat mengetahui berbagai informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan derajat kesehatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara masih sangat tinggi dan sangat baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, termasuk semua responden yang telah berpartisipasi dengan jujur sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

RUJUKAN

- Adam Muhammad Agussalim, S. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal . *Borneo Student Research*, 866-870.
- Agussalim, A. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal. *Skripsi*, 1 - 63.
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Marsitek*, 18-25.
- Astirda Budiarti, M. (2021). Konsumsi Makanan Cepat Saji Padaremaja Di Surabaya. *Kesehatan*, 66-78.
- Detty J. Kalengkongan, Y. B. (2018). 100faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Chronik Kidney Disease (Ckd) Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Daerah Liunkendage Tahuna. *Poli Teknik Negeri Nusa Utara*, 100-106.
- Eka Putri1, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Spiritual Dengan . *Jurnal Ners*, 47-55.
- Eka Yudha Crisanto, D. D. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Sehat Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk). *Journal Of Public Health Concerns*, 65-69.
- Faiq, Z. E. (2018). Pengaruh Kurang Aktifitas. *Kesehatan*, 60-78.
- Faldri, R. (2020). Penyebab Isk. *Kesehatan*, 66-78.
- Hadion Wijoyo, A. F. (2020). Implementasi Mettā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di Kelas Virya Sekolah Minggu Saputta Buddhies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 1-12.
- Hamid Halin, H. W. (2017). Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver Terhadap Nilai Penjualan. *Penjualan Vol 2*, 49-55.
- Inaray, J. C. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02* , 459-462.
- Kemendes. (2019). Penyebab Dm. *Kesehatan*, 77-89.
- Kesehatan, B. P. (2019). Laporan Provinsi Maluku Utara Riskesdas 2018. *Laporan Provinsi Maluku Utara Riskesdas 2018/ Badan Penelitian Dan*, 472.
- Khasanah. (2012). Penyebab Mengonsumsi Makanan Cepat Saji. *Kesehatan*, 66-88.
- Milenis, V. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Gagal Ginjal. *Skripsi*, 12-103.
- Nurhasim. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi. *Skripsi*, 1-96.
- Prasetyo, A. (2019). Hubungan Lama Menderita Gagal Ginjal Kronik Dengan Kebutuhan Spiritual Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Cilacap . *The 10thuniversity Research Colloquium 2019sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 128-131.
- Purwati, S. (2018). Analisa Faktor Resiko Penyebab Kejadian Penyakit Ginjal Kronik. *Kesehatan*, 55-66.
- Putra, A. W. (2017). Pengertian Pengetahuan . *Pengetahuan* , 62-70.
- Ramayani, R. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Diet Nutrisi. *Literatur Review*, 5-10.

- Sari, P. P. (2016). Hubungan Antara Konsumsi Minuman Berenergi Yang Mengandung Kombinasi Aturin. *Kesehatan*, 66-78.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv., 62-69.
- Sunardi, A. M. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe),. *Sekuritas*, 83-100.
- Sundari, P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Self Management Gagal Ginjal. *Skripsi*, 1-140.
- Virgatama, D. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Gigi Pada Ibu Hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 9-11.